
**GAMBARAN UPAYA PROMOSI KESEHATAN 3M PLUS DI MASYARAKAT
DALAM PENCEGAHAN DBD DI KELURAHAN KARET KUNINGAN
JAKARTA SELATAN TAHUN 2023**

Sekar Retno Pradini⁽¹⁾, Izza Suraya⁽¹⁾, dan Elia Nur A'yunin⁽¹⁾

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*email: sekarretnopradini18gmail.com

ABSTRAK

DBD masih menjadi masalah kesehatan yang sangat diperhatikan di Indonesia. Pada tahun 2020, di Kelurahan Karet Kuningan sendiri terdapat 10 kasus DBD, dan 2 kasus kematian akibat penyakit DBD, menurut data dari kader jumantik di tahun 2021 angka kasus penyakit DBD mengalami penurunan menjadi 7 kasus. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan DBD melalui kegiatan 3M Plus menjadi penyebab DBD terus ada setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran upaya promosi kesehatan 3M Plus dimasyarakat dalam pencegahan DBD di Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan Tahun 2023. Waktu untuk dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2023. Pada penelitian ini peneliti tertarik menjadikan topik gambaran upaya promosi kesehatan 3M Plus di masyarakat dalam pencegahan DBD Di Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilengkapi dengan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari 102 responden masyarakat RT.017 dan RT. 018 di Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan. Hasil wawancara mendalam menyatakan bahwa ada kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Wilayah Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan yaitu Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J). Hasil univariat menunjukkan pengetahuan (92,2%), sikap (52%), dan perilaku kurang baik (56,9%). Oleh karena itu wilayah Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan harus meningkatkan promosi kesehatan serta meningkatkan kesadaran masyarakat atas upaya pencegahan DBD.

Kata kunci: Pencegahan DBD, 3M Plus, upaya promosi, masyarakat

ABSTRACT

DHF is still a health problem that is of great concern in Indonesia. In 2020, in Karet Kuningan Village alone there were 10 cases of dengue fever, and 2 cases of death due to dengue fever. According to data from jumantik cadres, in 2021 the number of dengue fever cases has decreased to 7 cases. The lack of public awareness in preventing dengue fever through 3M Plus activities is the cause of dengue fever continuing to occur every year. The aim of this research is to find out an overview of 3M Plus health promotion efforts in the community in preventing dengue fever in Karet Kuningan Village, South Jakarta in 2023. The time to be implemented is from June to August 2023. In this research the researcher is interested in making the topic an overview of 3M Plus' health promotion efforts in community in preventing dengue fever in Karet Kuningan Village, South Jakarta in 2023. This research uses qualitative research which is complemented by quantitative. This research consisted of 102 respondents from the RT.017 and RT communities. 018 in Karet Kuningan Village, South Jakarta. The results of in-depth interviews stated that there were health promotion activities carried out in the Karet Kuningan Subdistrict Area, South Jakarta, namely the One House One Jumantik Movement (G1R1J). Univariate results showed knowledge (92.2%), attitudes (52%), and poor behavior (56.9%). Therefore, the Karet Kuningan sub-district area, South Jakarta, must increase health promotion and increase public awareness of efforts to prevent dengue fever.

Keywords: *Dengue prevention, 3M Plus, promotional efforts, community*

PENDAHULUAN

Jumlah kasus hingga kematian DBD di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun kejadian DBD terus meningkat dan kematian akibat infeksi DBD masih terus terjadi, tercatat dalam P2PM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular) di tahun 2023 di Indonesia sebanyak 31.380 kasus *dengue* dengan total kematian 246 kematian. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 dimana terdapat 143.266 kasus dengan kematian sebanyak 1.237 kematian. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan kasus dari tahun 2020 ke tahun 2021. Tahun 2020 DKI Jakarta tercatat memiliki 4744 kasus, di tahun 2021 mengalami penurunan jumlah kasus sebanyak 15%, dengan total kasus di tahun 2021 sebanyak 3092 kasus DBD. Pada tahun 2020, di Kelurahan Karet Kuningan sendiri terdapat 10 kasus DBD, dan 2 kasus kematian akibat penyakit DBD, menurut data dari kader jumentik di tahun 2021 angka kasus penyakit DBD mengalami penurunan menjadi 7 kasus.

Salah satu faktor penting yang menyebabkan tingginya angka penderita DBD adalah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya, peran aktif dari masyarakat diperlukan untuk mencegah penularan DBD seperti: 3M Plus yaitu menutup, menguras, mengubur, penggunaan lotion obat anti nyamuk, kelambu, pemasangan kasa pada ventilasi, dan lain-lain. Perilaku pencegahan diatas perlu didukung oleh strategi promosi kesehatan, antara lain: Advokasi dalam buku promosi kesehatan adalah pendekatan kepada para pembuat keputusan atau penentu kebijakan di berbagai sektor, dan di berbagai tingkat, sehingga para pejabat tersebut mau mendukung program kesehatan yang kita inginkan. Biasanya kegiatan advokasi

yang berhubungan dengan kasus DBD adalah dengan penyajian atau presentasi serta seminar tentang isu mengenai kasus DBD dan usulan program yang ingin dimintakan dari para pejabat terkait. Dukungan sosial adalah kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat, baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Pada kegiatan ini biasanya mencari dukungan sosial melalui tokoh masyarakat dengan mensosialisasikan program-program yang akan di lakukan dalam upaya pencegahan penyakit DBD, agar masyarakat mau menerima atau mau ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Pemberdayaan Masyarakat adalah kegiatan yang langsung ditujukan kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Kurangnya kegiatan penyuluhan kesehatan dan pengembangan masyarakat tentang kasus DBD, menjadi salah satu faktor kasus DBD karena kurangnya pengetahuan masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya promosi kesehatan 3M Plus di masyarakat dalam pencegahan DBD di Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang didukung oleh penelitian kuantitatif. Data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala puskesmas, petugas promkes dan masyarakat di Wilayah Kelurahan Karet Kuningan bertempat di Puskesmas Puskesmas Kecamatan Setiabudi yang beralamat di Jl. Halimun Raya No.13, RT.8/RW.2, Guntur, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan

Agustus 2023. Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah penduduk RT. 017 dan RT. 18 yang berada di Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan rumus penentuan besar sampel yaitu rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Pada penelitian ini terdiri dari 3 informan yang di butuhkan yaitu informan 1 atau informan kunci yaitu kepala puskesmas, Mereka yang mengetahui secara mendalam terkait permasalahan dalam upaya pencegahan DBD dengan 3M Plus di wilayah Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan. Informan 2 atau informan utama yaitu petugas promkes di puskesmas kecamatan setiabudi, Mereka yang terlibat langsung dalam upaya pencegahan DBD dengan 3M Plus di wilayah Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan dan informan 3 atau informan pendukung yaitu masyarakat kelurahan karet kuningan, Sebagai informan yang berhubungan baik dengan para informan kunci dalam upaya pencegahan DBD dengan 3M Plus di wilayah Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan.

Promosi Kesehatan

Hasil wawancara mendalam dari para informan menunjukkan bahwa sebelumnya di Puskesmas Kecamatan Setiabudi telah melakukan promosi kesehatan, akan tetapi kurang menyebar hingga ke lapisan masyarakat menengah kebawah. Hal tersebut menyebabkan tidak semua masyarakat memahami upaya pencegahan DBD dengan benar. Didukung oleh pernyataan informan yang telah di wawancara sebagai berikut:

“sejauh ini promkes dalam proses berjalan, sebelum covid-19 melanda kita hanya membuat iklan program PSN di tv yang ada di puskesmas” (informan 2)

Promosi kesehatan akan lebih efektif jika dilengkapi dengan kegiatan atau program. Kegiatan dan program yang sudah berjalan saat ini adalah Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) atau kunjungan rumah warga yang dilakukan oleh para kader jumantik untuk pemeriksaan jentik nyamuk di bak mandi warga. Yang didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Untuk proses nya ya itu, adanya kunjungan rumah warga oleh petugas dari puskes maupun petugas kader ya, itu kalo untuk kader biasanya per RW. Kalau untuk kader itu tugasnya untuk memeriksa jentik di kamar mandi warga” (informan 1)

Alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya program yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan media. Berdasarkan hasil dari wawancara mendalam oleh para informan bahwa ada kegiatan membagikan benner atau poster terkait edukasi dalam upaya pencegahan DBD. Yang didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“biasanya dari puskesmas juga akan membagikan benner atau poster yang rutin diberikan setiap bulannya” (Informan 1)

Hasil kualitatif wawancara menyatakan bahwa promosi kesehatan masih kurang berjalan dengan baik dan menyeluruh sehingga perilaku warga masih buruk dalam 3M Plus nya, di dukung oleh penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa:

Tabel 1 Distribusi perilaku Tentang Upaya Pencegahan DBD Di Wilayah Kelurahan Karet Kuningan Kota Jakarta Selatan Tahun 2023

Variabel	Kategori	n	%
Perilaku	Baik	44	43,1
	Kurang Baik	58	56,9
Total		102	100

Promosi kesehatan biasanya memerlukan dukungan dan arahan dari kebijakan kesehatan yang lebih luas untuk memastikan bahwa tujuan promosi kesehatan dapat tercapai dengan efektif. Di wilayah Kelurahan Karet Kuningan ini menerapkan kebijakan yang di keluarkan oleh P2P Kemankes yang menghimbau kepada warga untuk ikut serta dalam upaya pencegahan DBD dengan tidak mengandalkan pemerintah saja. Yang didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Kebijakan sudah pasti ada ya mba, itu ada juga di P2P Kemenkes, kementriaan kesehatan itu menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk peduli dan ikut andil dalam upaya pencegahan DBD dengan menjaga kebersihan lingkungan” (informan 1)

Hal tersebut didukung oleh penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa :

Table 2 Distribusi Sikap Tentang Upaya Pencegahan DBD Di Wilayah Kelurahan Karet Kuningan Kota Jakarta Selatan Tahun 2023

Variabel	Kategori	n	%
Sikap	Baik	53	52
	Kurang Baik	49	48
Total		102	100

Advokasi

Advokasi kesehatan yaitu adanya upaya promosi kesehatan terkait kasus DBD, yang dilakukan di puskesmas Kecamatan Setiabudi. Advokasi yang dilakukan di Kelurahan Karet Kuningan yaitu dengan melakukan pendekatan

terdahulu ke para pejabat untuk memberikan bantuan di puskesmas Kecamatan Setiabudi dalam upaya pencegahan DBD. Kemudian menunjukkan data masyarakat yang terkena dampak DBD, kepada para pejabat. Lalu melakukan diskusi untuk mendukung program dan pemberian bantuan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Salah satu contoh keberhasilan dari kolaborasi ini adalah ketika para kader meminta dukungan untuk menjalankan program PSN di wilayah tersebut, dan akhirnya program tersebut dapat berjalan sesuai harapan. Hingga saat ini, Kegiatan PSN Jumat Sehat terus berlangsung dengan lancar, diselenggarakan setiap hari Jumat pagi di aula Kelurahan Karet Kuningan. Yang didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Itu dihadiri oleh bapak camat, bapak lurah, ketua RW dan sekretaris dari bidang kesehatan di Kelurahan Karet Kuningan. Program itu yang akhirnya sekarang sudah berjalan dengan baik, yang rutin dilakukan setiap hari jumat pagi di aula Kelurahan dan biasanya kader jumantik juga keliling kesetiap RT sesuai dengan agenda yang ditentukan oleh pihak puskesmas” (informan 2)

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik, menurut kepala puskesmas pemberdayaan masyarakat masih berjalan, dengan adanya penyuluhan kepada masyarakat, memberikan edukasi lewat kegiatan-kegiatan, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang upaya pencegahan DBD, kegiatan tersebut biasanya dikoordinasi kan oleh RT setempat. Yang didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“kalau yang saya tau biasanya ada ya penyuluhan nya” (informan 1)

“Biasanya ada mba, kita suka dikumpulkan di rumah RW itu biasanya kita ada penyuluhan” (informan 3)

Hal tersebut didukung oleh penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa:

Table 3 Distribusi Pengetahuan Tentang Upaya Pencegahan DBD Di Wilayah Kelurahan Karet Kuningan Kota Jakarta Selatan Tahun 2023

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	94	92,2
	Kurang Baik	8	7,8
Total		102	100

Dukungan Sosial

Di wilayah Kelurahan Karet kuningan sudah pernah melakukan kegiatan dukungan sosial, biasanya para pejabat memberi dukungan lewat petugas puskesmas Kecamatan Setiabudi yang nanti nya akan diberikan ke masyarakat dalam upaya pencegahan DBD. Yang didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

“Jarang mba, kalau untuk upaya pencegahan DBD biasanya tokoh masyarakat ya itu yang diberikan paling tempat saja sih, nah sekarang lagi musim caleg gini ada tuh calon anggota legislative atau bacaleg kaya sediain rumahnya buat pelatihan kegiatan 3M buat warga mbak” (informan 2)

SIMPULAN

Hasil wawancara mendalam pada para informan telah mendapatkan bahwa upaya promosi kesehatan dalam pencegahan DBD yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas puskesmas kurang menyeluruh, hal itu disebabkan karena kurangnya informasi yang

diberikan oleh petugas. Namun terdapat program yang belum optimal yaitu G1R1J atau Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik di Kelurahan Karet Kuningan. Alat yang digunakan sejauh ini untuk mendukung berjalannya program di Wilayah Kelurahan Karet Kuningan untuk menyampaikan informasi tentang upaya pencegahan DBD adalah dengan media benner dan poster. Hal tersebut didukung oleh penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa perilaku masyarakat Kelurahan Karet Kuningan kurang baik lebih tinggi sebanyak 56,9% dibandingkan kategori baik pada variabel perilaku. Untuk mendukung berjalannya promosi kesehatan agar lebih terarah adalah dengan adanya kebijakan yang berlaku di Wilayah Kelurahan Karet Kuningan dalam upaya pencegahan DBD adalah dengan mengikuti kebijakan dari P2P Kemenkes. Dengan adanya kebijakan tersebut membuat sikap baik masyarakat Wilayah Kelurahan Karet Kuningan lebih tinggi yaitu sebanyak 52%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, M. F. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pelaksanaan 3M Plus Di Kampung Sungai Tengah. In *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss2.4>
- Astuti, I. (2021). *Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Tahun 2021 Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu.*
- Daswito, R. (2019). Upaya Advokasi Dan Peningkatan Partisipasi Dalam

- Melakukan Pemantauan Jentik Nyamuk *Aedes* Pada Siswa SMP N 12 Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.22437/jssm.v1i1.8234>
- Depkes RI. (2010). Demam Berdarah Dengue. *Buletin Jendela Epidemiologi*, 2.
- Dwi Putri, M., Adrial, A., & Irawati, L. (2016). Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik Vektor Chikungunya di Kampung Taratak Paneh Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 495–504. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.563>
- Hamdan, A. (2023). Hubungan perilaku pencegahan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat di Desa Leuwimunding Kabupaten Majalengka. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 130–141. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.382>
- Harefa. (2019). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (dbd) di kelurahan ilir kecamatan gunungситoli*.
- Hijroh, Bahar, H., & Ismail, C. S. (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Puskesmas Puluwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–9.
- Kartika, K. A. (2016). *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Desa Antiga, Wilayah Kerja Puskesmas Manggis I*. 5(12), 1–6.
- Kolondam, B. P. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Public Health and Community Medicine*, 2016.
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., Sugiharti, I., Supriyatni, Trisiani, D., Ekawati, Verano, Cahya, A., Astrid, & Soni. (2020). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue. *Journal of Character Education Society*, 3(3), 563–570.
- Mahzura, N. F., Muntaz, K. C., Opipa, W., Pulungan, A. S., Nst, C. C., A, D. A., Putri, P. R., Mahzura, N. F., Muntaz, K. C., & Opipa, W. (2020). *Gambaran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Biru-Biru Terhadap Pencegahan Penyakit DBD The Description of Knowledge , Attitudes and Behavior of Communities in*. 9(4), 480–490.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta 200, 26²35: Vol. Vol. 7.
- Novianus, C. (2022). Upaya Penguatan Intervensi Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Rw 006, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 1.
- Parulian Manalu, H. S., & Munif, A. (2016). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Barat dan Kalimantan Barat. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 8(2), 69–76. <https://doi.org/10.22435/aspirator.v8i2.4159.69-76>

